

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kognitif pada anak usia dini sangat perlu diperhatikan melalui pendidikan yang benar. Banyak anak yang masih dikatakan memiliki masalah dengan perkembangan kognitif saat ini. Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengatur bahwa anak usia dini mempunyai enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan dan distimulasi oleh orang dewasa yang bertanggung jawab. Salah satu aspek yang harus dikembangkan yaitu perkembangan kognitif, dikarenakan perkembangan kognitif mengacu pada berbagai proses mental, termasuk kapasitas untuk mengingat, bernalar, memunculkan ide, berfantasi, dan menjadi kreatif (Bujuri, 2018).

Menurut data dari UNICEF (2022) mengatakan bahwa prevalensi anak di dunia yang berusia 36-59 bulan masih mengalami masalah dalam perkembangan kognitif dan pada beberapa negara berada di jalur perkembangan setidaknya dalam tiga bidang, yaitu literasi-numerasi, perkembangan fisik, perkembangan sosial-emosional dan pembelajaran. Dengan prevalensi tertinggi proporsi anak yang tumbuh sesuai jalur perkembangan yaitu pada negara Serbia 97% dan prevalensi terendah di negara Republik Afrika Tengah sekitar 36%. Dengan data diatas ditunjukkan bahwa masing-masing negara memiliki variasi masing-masing dalam tumbuh kembang anak.

Di negara-negara berkembang, di mana lebih dari 250 juta anak atau 43% dari semua anak, berisiko mengalami keterlambatan perkembangan, khususnya gangguan pada kognitif sering terjadi. China diperkirakan menempati urutan kedua di dunia dengan total bayi dengan keterlambatan kognitif hingga 5 juta. Menurut sebuah penelitian di China baru-baru ini, anak-anak di daerah pedesaan kemungkinan besar mengalami keterlambatan kognitif. Sementara studi pada bayi dan balita di perkotaan secara konsisten menemukan tingkat keterlambatan kognitif sekitar 15% dalam tingkat keterlambatan rata-rata di

antara populasi sehat, dan anak-anak berusia baru lahir sampai enam tahun di pedesaan Cina mengungkapkan tingkat keterlambatan kognitif antara 39% dan 49% (Wang et al., 2021). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif pada setiap negara berbeda-beda dan dalam sebuah studi di China mengatakan bahwa lebih banyak keterlambatan perkembangan kognitif terjadi di pedesaan dibandingkan di perkotaan.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO, 2018), sekitar 95% anak yang mengalami keterlambatan perkembangan tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia prevalensi anak balita mengalami keterlambatan perkembangan sekitar 7,51%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) menyatakan bahwa pada tahun 2021, jumlah anak prasekolah (0-6 tahun) di Indonesia berjumlah 30.831.329 anak dari jumlah penduduk sebesar 272.682.500 jiwa. Menurut Kemenkes RI (2021), 5-25% anak prasekolah di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan kognitif, termasuk didalamnya gangguan perkembangan motorik halus. Di Indonesia, anak memiliki akses terhadap layanan kesehatan sekitar 75,82%, dimana masih di bawah target pemerintah sebesar 85% (Yuliman, 2022). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak prasekolah di Indonesia yang mengalami masalah dalam perkembangan kognitifnya, sehingga memerlukan perhatian orang tua serta pendampingan guru dan tenaga kesehatan.

Perkembangan kognitif anak usia dini melibatkan pengembangan keterampilan belajar termasuk penalaran, ingatan dan perhatian. Mengembangkan keterampilan ini sangat penting bagi anak dalam memproses informasi dan belajar untuk mengevaluasi, menganalisis, menghafal, membandingkan dan memahami hubungan sebab akibat (Zega & Suprihati, 2021). Perkembangan kognitif pada usia anak prasekolah sangat penting untuk dikembangkan apalagi pada usia dini. Anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan dan stimulasi yang diberikannya. Beberapa anak mungkin mengembangkan keterampilan kognitif mereka sesuai dengan tahap mereka dan sebagian anak dapat berkembang dengan beberapa hambatan (Novitasari, 2018). Oleh karena itu, dibutuhkan peran dari orang lain seperti orang tua atau

guru di sekolah untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak agar dapat mencapai perkembangan yang ideal dan tidak mengalami keterlambatan.

Masalah yang seringkali terjadi pada anak usia prasekolah yaitu kurangnya konsentrasi saat belajar dikarenakan kurangnya ketersediaan alat permainan edukatif, sehingga kadang membuat anak cepat bosan saat belajar (Makleat, 2020). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami masalah dalam perkembangan yaitu masih kurangnya pengetahuan orang tua, sehingga masih banyak orang tua yang tidak memiliki waktu bagi anak mereka karena sibuk akan pekerjaan, kondisi ekonomi yang terbatas, serta jarak dari rumah ke sekolah relatif jauh. Dengan itu disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dibutuhkan peran dan upaya dari orang tua maupun guru sebagai pendidik di sekolah.

Kemampuan kognitif sangat penting dalam perkembangan anak usia dini untuk berpikir logis, sehingga kegiatan belajar merupakan salah satu aktivitas dalam mengembangkan kemampuan anak. Berdasarkan survei data awal dari peneliti, dilihat dari hasil observasi di TK Negeri Pembina Batuputih masih belum berkembang dengan baik dan didapati beberapa anak yang masih memiliki masalah dalam perkembangan kognitif dimana adanya kegiatan belajar dalam kelas antara guru dan anak-anak, serta menurut wawancara dengan kepala sekolah di TK Negeri Pembina Batuputih bahwa perkembangan kognitif masih perlu dikembangkan karena masih terdapat anak-anak yang masih kurang dalam tingkat kecerdasan, masih belum mampu mengenal dan mengelompokkan warna, ukuran dan bentuk geometri, menulis dan menghitung angka, menjumlahkan dan mengurangi suatu bilangan. Maka dari itu, diperlukan pembelajaran dengan menggunakan alat permainan edukatif dalam menstimulasi perkembangan anak.

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak, sangat diperlukan upaya maupun stimulasi bagi anak dalam membantu perkembangan kognitif anak. Menurut Sujiono (2013), pendidikan anak usia dini mengacu pada semua upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik maupun orang tua untuk menciptakan lingkungan di mana anak dapat bereksperimen dengan pengalaman dalam mencermati, meniru, dan mencoba melalui keterlibatan

dalam kemampuan dan bakat anak (Firman, 2022). Pendidikan anak usia dini dirancang dengan bermain sambil belajar karena kegiatan tersebut dapat mengembangkan stimulasi sehingga anak tidak bosan dan membuat anak senang. Jadi, pendidikan anak usia dini sangat penting dalam menstimulasi perkembangan seorang anak dalam mencari pengetahuan sehingga tidak terjadi adanya hambatan dalam tumbuh kembang anak.

Sorting Color adalah salah satu permainan edukatif yang membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak. *Sorting Color* merupakan salah satu alat belajar untuk anak yang membantu mereka mengembangkan kemampuan dalam mengenal warna dan bentuk, sehingga dapat menyinkronkan antara mata dan tangan, serta melatih konsentrasi dan daya ingat anak. Menurut Susanto (2011), keterampilan anak dalam mengenal warna maupun bentuk tidak berkembang secara cepat karena membutuhkan suatu proses dalam mengenalkan berbagai macam warna. Dengan mengenalkan warna pada anak, tidak hanya mengasah kemampuan mengingat, namun bisa mengasah kemampuan imajinasi dan seni, keterampilan kognitif, serta pola pikir yang kreatif (Assyifa, Rohita & Nurfadilah, 2020).

Salah satu aspek yang harus dikembangkan oleh orang tua atau guru di sekolah untuk mendorong pertumbuhan kecerdasan anak adalah perkembangan kognitif. Maka dari itu, penulis mengangkat teori keperawatan yaitu teori Imogene King, yang mana teori ini berfokus pada sistem interaksi yaitu sistem personal, sistem interpersonal dan sistem sosial. Konsep dari sistem personal, interpersonal dan sosial ini dapat digunakan sebagai dasar dalam perkembangan kognitif anak pada usia prasekolah. Karena diperlukan komitmen bersama dari semua komponen terutama lingkungan sekitar yaitu orang tua dan guru pendidik di sekolah dan petugas kesehatan dalam berinteraksi untuk mencapai tujuan perkembangan yang optimal. Peran perawat dalam membina perkembangan kognitif anak dengan memberikan alat permainan edukatif untuk mendorong pertumbuhan (Gonzalo, 2023). Dengan adanya interaksi antara individu satu dengan yang lainnya melalui pemberian intervensi alat permainan edukatif berupa *Sorting Color*, dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui interaksi antara pasien dan perawat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan intervensi *Sorting Color* untuk perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Batuputih, ditambah penelitian ini jarang dilakukan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan acuan pembelajaran dalam memberikan ilmu pendidikan dan asuhan keperawatan pada anak usia prasekolah peneliti selanjutnya, serta tentunya memberikan informasi kepada orang tua dan pendidik di sekolah dalam meningkatkan perkembangan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh permainan *Sorting Color* terhadap perkembangan kognitif pada anak prasekolah di TK Negeri Pembina Batuputih?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh permainan *Sorting Color* terhadap perkembangan kognitif pada anak prasekolah di TK Negeri Pembina Batuputih Kota Bitung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Batuputih.
- b. Diketuinya perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah sebelum dilakukan permainan *Sorting Color* di TK Negeri Pembina Batuputih.
- c. Diketuinya perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah sesudah dilakukan permainan *Sorting Color* di TK Negeri Pembina Batuputih.
- d. Dianalisisnya perbedaan perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan permainan *Sorting Color* pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Batuputih.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori kognitif yang dikembangkan melalui permainan *Sorting Color* dan diharapkan menjadi informasi dan acuan pembelajaran dalam memberikan ilmu pendidikan dan asuhan keperawatan pada anak usia prasekolah dimasa datang dengan menerapkan stimulasi melalui permainan edukatif dalam mengembangkan kognitif anak.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar permainan *Sorting Color* dapat digunakan bagi orang tua dirumah maupun guru di sekolah sebagai program harian maupun mingguan untuk menstimulasi perkembangan kognitif pada anak agar dapat melatih kemampuan anak dalam mengembangkan keterampilannya sehingga bertumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dalam penelitian ini diharapkan menjadi penilaian mengenai bagaimana *Sorting Color* memengaruhi perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah. Dan juga menjadi riset pengembangan bagi peneliti selanjutnya, serta hasil penelitian ini menjadi tolak ukur dalam penerapan asuhan keperawatan dalam menyelesaikan masalah perkembangan kognitif anak.

